

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Yuridis Tunjangan Pensiun DPR RI Periode 2024-2029 Dalam Prespektif Keadilan Dan Fikih Siyasah” yang ditulis oleh Muti’atus Silvi Khumaida, NIM. 1860103222193, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, dengan pembimbing Nurush Shobahah, M.H.I

Kata Kunci: Tunjangan Pensiun, DPR RI, Keadilan, Fikih Siyasah, Keuangan Negara.

Pengaturan mengenai tunjangan pensiun bagi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) merupakan bagian dari kebijakan hak keuangan pejabat negara yang memiliki dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1980 tentang Hak Keuangan/Administratif Pimpinan dan Anggota Lembaga Tertinggi/Tinggi Negara. Secara yuridis, tunjangan pensiun DPR RI dilekatkan pada jabatan sebagai pejabat negara dan diberikan setelah masa jabatan berakhir tanpa dikaitkan dengan sistem kepegawaian berbasis karier maupun mekanisme iuran. Pengaturan tersebut menimbulkan perdebatan di tengah masyarakat, khususnya terkait aspek keadilan, proporsionalitas, dan kesesuaiannya dengan prinsip pengelolaan keuangan negara yang berorientasi pada kepentingan umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konstruksi yuridis pengaturan tunjangan pensiun bagi anggota DPR RI berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1980, dan apakah pengaturan tersebut telah mencerminkan prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan negara? (2)

Bagaimana fikih siyasah menilai legitimasi kebijakan tunjangan pensiun DPR RI yang bersifat jangka panjang dalam perspektif amanah dan kemaslahatan umum? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi yuridis tunjangan pensiun DPR RI periode 2024–2029 serta menilai kebijakan tersebut dari perspektif keadilan dan fikih siyasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan filosofis. Bahan hukum yang digunakan terdiri atas bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan, bahan hukum sekunder berupa literatur hukum, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah terkait, serta bahan hukum tersier sebagai penunjang. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara menelaah norma hukum dan nilai-nilai etika yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis yuridis, pemberian hak pensiun kepada anggota DPR RI memiliki dasar hukum positif yang jelas dan sah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1980, dengan karakter hak pensiun yang dibangun berdasarkan pendekatan jabatan (*office-based approach*), bukan pendekatan karier. Namun demikian, dari perspektif keadilan hukum, khususnya keadilan distributif, keadilan sosial

Pancasila, dan teori keadilan Gustav Radbruch, pengaturan pensiun seumur hidup tanpa mempertimbangkan durasi masa jabatan dan kontribusi jangka panjang berpotensi menimbulkan ketimpangan serta ketegangan antara asas legalitas dan keadilan substantif; (2) dalam perspektif fikih siyasah, kebijakan tunjangan pensiun DPR RI dipahami dalam kerangka etika publik dan tanggung jawab moral penyelenggara kekuasaan, yang menekankan nilai amanah, keadilan (*'adl*), dan kemaslahatan umum (*maṣlahah 'āmmah*). Oleh karena itu, meskipun kebijakan tersebut memiliki legitimasi hukum positif, fikih siyasah memandang perlunya kehati-hatian, proporsionalitas, dan orientasi pada kepentingan umum agar pengelolaan harta publik tidak menimbulkan ketimpangan sosial dan penurunan kepercayaan publik.

ABSTRACT

Thesis entitled “Juridical Analysis of Pension Benefits for Members of the Indonesian House of Representatives (DPR RI) for the 2024–2029 Period from the Perspectives of Justice and Fiqh Siyasah”, written by Muti’atus Silvi Khumaida, Student ID Number 1860103222193, State Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, under the supervision of Nurush Shobahah, M.H.I.

Keywords: Pension Benefits, DPR RI, Justice, Fiqh Siyasah, State Finance.

The regulation of pension benefits for members of the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI) constitutes part of the financial entitlements of state officials, which are legally grounded in Law Number 12 of 1980 concerning the Financial/Administrative Rights of Leaders and Members of Supreme/High State Institutions. Juridically, pension benefits for members of the DPR RI are attached to their position as state officials and are granted after the completion of their term of office, without being linked to a career-based civil service system or contribution mechanism. This regulation has generated public debate, particularly with regard to issues of justice, proportionality, and its conformity with the principles of state financial management oriented toward the public interest.

The research problems examined in this study are: (1) how the juridical construction of the regulation on pension benefits for members of the DPR RI is structured under Law Number 12 of 1980, and whether such regulation reflects the principle of justice in the management of state finances; and (2) how fiqh siyasah assesses the legitimacy of the long-term pension benefit policy for members of the DPR RI from the perspectives of trust (amanah) and public welfare (maslahah ‘ammah). This study aims to analyze the juridical construction of pension benefits for members of the DPR RI for the 2024–2029 period and to evaluate the policy from the perspectives of justice and fiqh siyasah.

This research employs a normative juridical research method using statutory, conceptual, and philosophical approaches. The legal materials consist of primary legal materials in the form of statutory regulations, secondary legal materials including legal literature, scientific journals, and related scholarly works, as well as tertiary legal materials as supporting references. Data analysis is conducted qualitatively through an examination of legal norms and relevant ethical values.

The results of the study indicate that: (1) based on juridical analysis, the granting of pension benefits to members of the DPR RI has a clear and valid basis in positive law, as stipulated in Law Number 12 of 1980, with the pension scheme being constructed on an office-based approach rather than a career-based approach. However, from the perspective of legal justice particularly distributive justice, Pancasila social justice, and Gustav Radbruch’s theory of justice the

provision of lifelong pension benefits without consideration of the length of service and long-term contribution has the potential to create inequality and tension between the principle of legality and substantive justice; (2) from the perspective of fiqh siyasah, the policy on pension benefits for members of the DPR RI is understood within the framework of public ethics and the moral responsibility of holders of power, emphasizing the values of trust (amanah), justice ('adl), and public welfare (maṣlaḥah 'āmmah). Therefore, although the policy possesses positive legal legitimacy, fiqh siyasah underscores the necessity of prudence, proportionality, and an orientation toward the public interest to ensure that the management of public funds does not result in social inequality or a decline in public trust.

مستخلص

الشعب نواب مجلس لأعضاء التقاعد معاشات تنظيم يعتبر المالية الحقوق سياسة من جزءاً (DPR RI) إندونيسيا لجمهورية ١٩٨٠ لعام ١٢ رقم القانون إلى قانونياً تستند والتي ،الدولة لمسؤولي من .للدولة العليا المؤسسات وأعضاء لقادة والإدارية المالية الحقوق بشأن الدولة في كمؤول بالمنصب التقاعد معاشات ترتبط ،القانونية الناحية على القائم التوظيف بنظم ربطها دون الولاية فترة انتهاء بعد وتُمنح التنظيم هذا أثار وقد .(الاشتراكات) المساهمات آلية أو الوظيفي المسار ومدى والتناسب العدالة بجوانب يتعلق فيما خاصة ،المجتمع في جدلاً العامة المصلحة نحو الموجهة الدولة مالية إدارة مبادئ مع توافقه

لتنظيم القانوني البناء يتم كيف (١): الآتي في البحث مشكلات تتمثل ١٢ رقم القانون على بناء الشعب نواب مجلس لأعضاء التقاعد معاشات الدولة؟ مالية إدارة في العدالة مبادئ التنظيم هذا يعكس وهل ١٩٨٠، لعام الأجل طويلة التقاعد معاشات سياسة شرعية السياسي الفقه يقيم كيف (٢) يهدف العامة؟ والمصلحة الأمانة منظور من الشعب نواب مجلس لأعضاء للفترة المجلس أعضاء تقاعد لمعاشات القانوني البناء تحليل إلى البحث هذا السياسي والفقه العدالة منظور من السياسة هذه وتقييم ٢٠٢٩-٢٠٢٤

(Normative) المعياري القانوني المنهج البحث هذا استخدم:البحث منهج تتكون .وفلسفية ،ومفاهيمية ،تشريعية مداخل مع *Legal Research* (الأدبيات) ثانوية ومواد ،(التشريعات) أولية مواد من القانونية المواد تحليل وتم داعمة كمصادر ثالثة ومواد ،(العلمية والمجلات القانونية ذات الأخلاقية والقيم القانونية القواعد دراسة خلال من نوعياً البيانات

الصلة.

يلي ما البحث نتائج أظهرت:

مجلس لأعضاء التقاعد حقوق منح فإن ،القانوني التحليل على بناءً (١) منصوص هو كما وصحيح واضح وضعي قانوني أساس له الشعب نواب التقاعد حقوق طبيعة بُنيت حيث ،١٩٨٠ لعام ١٢ رقم القانون في عليه وليس (office-based approach) "المنصب على القائم نهج" على العدالة سيما لا ،القانونية العدالة منظور من ،ذلك ومع .الوظيفي النهج لـ العدالة ونظرية ،"بانتشاسيلا" في الاجتماعية والعدالة ،التوزيعية مدة مراعاة دون الحياة مدى التقاعد تنظيم فإن ،"رادبروخ جوستاف" مبدأ بين وتوتر تفاوت إلى يؤدي قد الأجل طويلة والمساهمة الولاية الجوهرية والعدالة المشروعية .

إطار في التقاعد معاشات سياسة تُفهم ،السياسي الفقه منظور في (٢) على تؤكد والتي ،السلطة لمتولي الأخلاقية والمسؤولية العامة الأخلاقيات هذه أن من الرغم على ،لذلك .العامة والمصلحة ،والعدل ،الأمانة قيم يرى السياسي الفقه أن إلا ،وضعية قانونية بشرعية تتمتع السياسة تؤدي لا حتى العامة المصلحة نحو والتوجه والتناسب الحذر ضرورة .الجمهور ثقة وتراجع اجتماعي تفاوت إلى العامة الأموال إدارة